

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan Bank Sentral, kebijakan moneter yang dijalankan di Indonesia adalah dengan cara menetapkan kisaran *BI Rate* yaitu suku bunga kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai acuan dalam menjalankan kebijakan moneter dengan tujuan kestabilan harga. Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan.

Suku bunga adalah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral dengan menambah atau mengurangi jumlah uang dengan cara menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga. Jika Bank Sentral menaikkan tingkat suku bunga diharapkan masyarakat tertarik untuk menyimpan uang di bank dan dengan demikian jumlah uang yang beredar berkurang. Selain itu kenaikan suku bunga tabungan akan meningkatkan suku bunga kredit, dengan naiknya suku bunga kredit maka minat untuk mengajukan kredit akan berkurang.

Jika suku bunga turun, tentu keadaannya mencerminkan keadaan bahwa di masyarakat jumlah uang harus ditambah. Dengan bunga yang rendah masyarakat tidak tertarik untuk menabung dan suku bunga kredit akan turun dan

mengakibatkan masyarakat banyak tertarik untuk mengajukan pinjaman ke bank. Dengan demikian jumlah uang yang beredar di masyarakat bertambah.

Penurunan suku bunga biasanya dilakukan pada saat perekonomian mengalami kelesuan (*resesi*). Di Indonesia, kebijakan moneter terhadap penyesuaian tingkat suku bunga tersebut dilakukan melalui penetapan *BI rate*.

*BI rate* mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karna *BI rate* menjadi patokan oleh perbankan. Dimana perbankan menentukan suku bunga deposito maupun pinjaman melihat dari acuan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral dan perbankan tidak akan melebihi suku bunga deposito maupun pinjaman melebihi suku bunga nominal yang dikeluarkan bank sentral.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *BI rate* terhadap inflasi, *BI rate* terhadap jumlah uang beredar, dan *BI rate* terhadap *kurs*. Dimana hubungan *BI rate* terhadap inflasi saling berkesinambungan, *BI Rate* atau suku bunga Bank Indonesia selanjutnya ditetapkan sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia.

Jika *BI Rate* dinaikkan, maka bank cenderung menaruh dana tabungan nasabah mereka di BI daripada menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebab meskipun bunga yang ditetapkan BI lebih kecil dari bunga kredit namun penjaminnya adalah pemerintah, sehingga resiko kredit macetnya sangat kecil, bahkan mendekati nol. Jika dana milik masyarakat yang dipegang para bank disimpan di BI, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang,

dan pada akhirnya menurunkan tingkat inflasi. Itulah sebabnya *BI Rate* merupakan instrumen yang biasanya cukup ampuh untuk menurunkan tingkat inflasi. Jadi ketika tingkat inflasi ternyata melebihi ekspektasi, banyak pihak kemudian menuntut agar BI segera menaikkan *BI Rate*-nya.

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia juga perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Dalam mengatasi masalah ekonomi terutama yang berkaitan dengan masalah inflasi, biasanya digunakan kebijakan fiskal dan juga kebijakan moneter. Tetapi dalam menghadapi masalah inflasi, kebijakan moneter selalu menjadi instrumen yang paling berperan dalam pengendalian inflasi. Dan salah satu instrumen moneter yang digunakan adalah melalui kebijakan jalur suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral atau di Indonesia dikenal dengan nama *BI Rate*. Sebagaimana yang disebutkan dalam teori bahwa “Untuk mengatasi masalah inflasi, tindakan yang perlu dijalankan bank sentral adalah mengurangi penawaran uang dan menaikkan suku bunga” (Sadono Sukirno, 2004 ; 349).



Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan – Bank Indonesia

**Gambar 1. Hubungan suku bunga (BI rate) dengan Inflasi Periode 2007:01-2014:06**

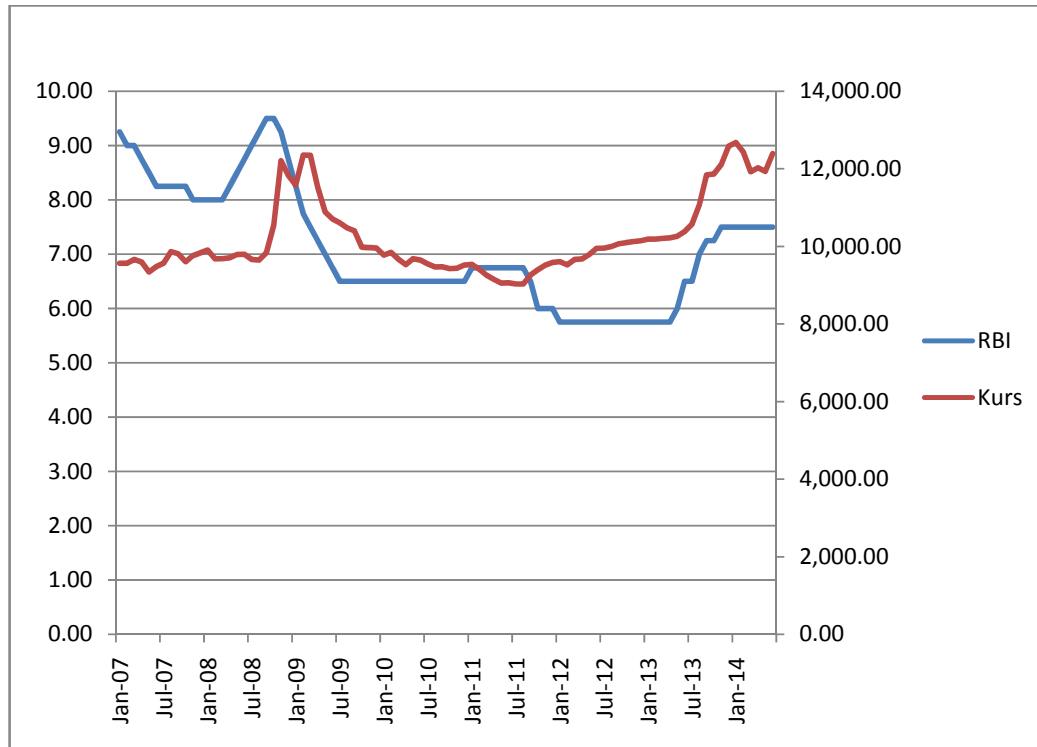
Pada Gambar 1, pergerakan BI rate terhadap pergerakan inflasi, jika BI rate naik maka inflasi akan turun, tetapi pada tahun 2008 Indonesia mendapatkan dampak dari krisis ekonomi global, sehingga pergerakan BI rate dan inflasi berhubungan positif. Hal ini dapat dilihat pada bulan September 2008 BI rate mengalami kenaikan sebesar 0,25% dari bulan sebelumnya, diikuti dengan pergerakan inflasi yang ikut naik sebesar 0,29% dari bulan sebelumnya.

Krisis ekonomi global berdampak di Indonesia yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah dan BI rate mengalami kenaikan yang secara tidak langsung diakibatkan oleh krisis ekonomi global. Hal ini dapat dilihat ketika BI rate turun maka nilai tukar rupiah terhadap dollar akan melemah, hal ini

disebabkan para investor asing tidak tertarik untuk menaruh dananya di Indonesia dalam bentuk rupiah, melainkan menaruh dananya ke investasi asing lainnya.

Sebaliknya bila BI *rate* naik nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menguat, hal ini disebabkan para investor asing tertarik untuk menaruh dananya di Indonesia dengan cara menukarkan mata uang mereka yaitu dollar ke rupiah, sehingga mata uang rupiah menguat, yang mengakibatkan rupiah akan terapresiasi (Sadono Sukirno, 2004) Hal ini menyebabkan hubungan BI *rate* dengan *kurs* rupiah terhadap dollar positif.

Suku bunga memang sangat memegang peranan penting sekali dengan pengendalian inflasi, hal ini disebabkan karena inflasi biasanya disebabkan karena tingkat konsumsi masyarakat yang cenderung lebih konsumtif terutama pada saat-saat tertentu, misalnya libur nasional seperti Lebaran, Natal dan Tahun baru. Pada saat itu sering terjadi kenaikan terhadap barang dan jasa yang diakibatkan karena Tingkat permintaan barang dan jasa melebihi tingkat penawaran barang dan jasa tersebut. “Kenaikan suku bunga dapat menguatkan nilai tukar melalui peningkatan (positive). Demikian juga Bank Indonesia dapat mempengaruhi ekspektasi masyarakat melalui kebijakan yang konsisten dan kredibel”. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*)



Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan – Bank Indonesia

**Gambar 2. Hubungan Suku Bunga (BI rate) dengan kurs (Rp/\$) Periode 2007:01-2014:06**

Pada Gambar 2, pergerakan BI rate terhadap kurs (Rp/\$) cenderung berfluktuatif.

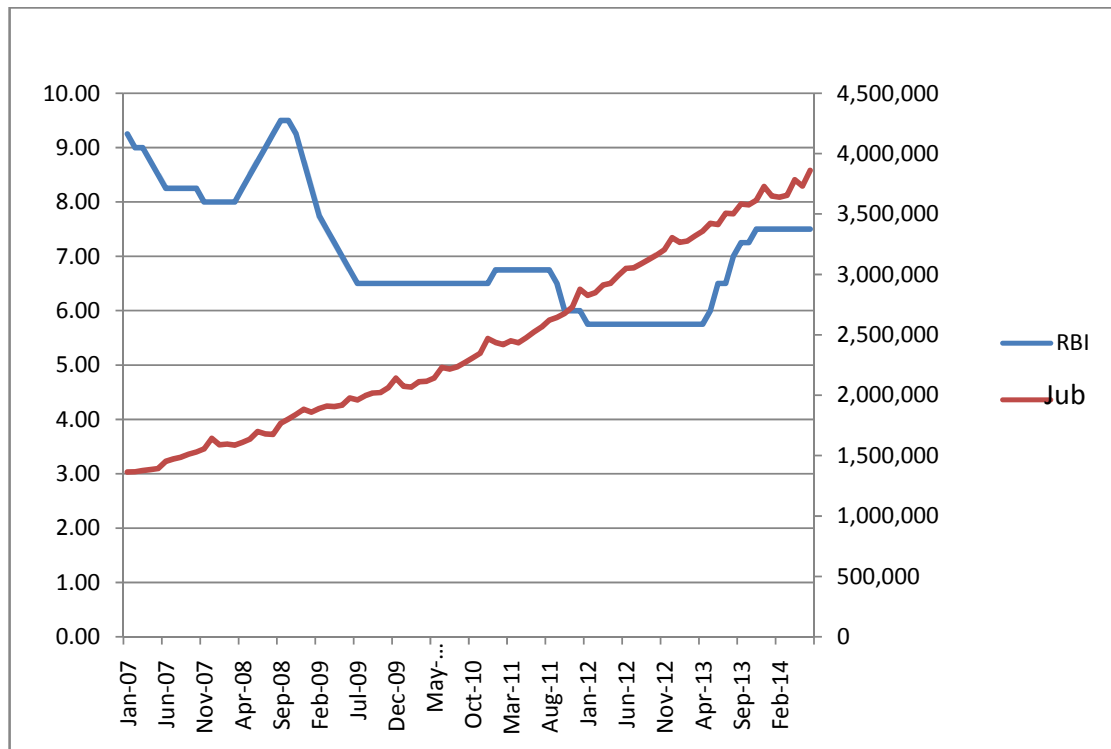
Maka di duga suku bunga (BI rate) dengan kurs (Rp/\$) berhubungan positif.

Dikarenakan apabila suku bunga (BI rate) mengalami kenaikan, maka nilai tukar rupiah terhadap dollar juga akan mengalami kenaikan. Pada november 2013 BI rate mengalami kenaikan sebesar 0,25% dari bulan sebelumnya hal ini diikuti dengan nilai tukar rupiah pada Novermber 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 247 dari bulan sebelumnya.

Jika BI Rate dinaikkan, maka masyarakat cenderung menaruh dana tabungan nasabah mereka di bank daripada menyalurkan kembali ke masyarakat (Sadono Sukirno, 2004). Sebab meskipun bunga yang ditetapkan BI lebih kecil dari bunga

kredit namun penjaminnya adalah pemerintah, sehingga resiko kredit macetnya sangat kecil, bahkan mendekati nol. Jika dana milik masyarakat yang dipegang para bank disimpan di BI, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang, ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, pertumbuhan inflasi memang akan tertekan.

Namun di sisi lain juga beresiko menekan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, jika bank memilih untuk tidak memberikan pinjaman modal ke pengusaha karena lebih menguntungkan untuk menyimpan dana di BI, maka para pengusaha tentunya akan kesulitan mengembangkan usahanya, dan pada akhirnya akan menekan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Karena itulah, jika kemudian tingkat inflasi telah terkendali, maka BI bisa menurunkan kembali BI *Rate*-nya, agar dana yang tadinya diendapkan bisa kembali dikucurkan ke masyarakat, untuk menumbuhkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Ke depan, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit akan melambat seiring dengan kenaikan suku bunga, perlambatan permintaan domestik dan kebijakan makroprudensial yang ditempuh oleh Bank Indonesia.



Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan – Bank Indonesia

**Gambar 3. Hubungan Suku Bunga (BI rate) dengan Jumlah Uang Beredar Periode 2007:01-2014:06**

Pada Gambar 3, pergerakan BI rate terhadap pergerakan jumlah uang beredar cenderung berfluktuatif, ketika suku bunga (BI rate) turun, maka jumlah uang beredar akan naik, karna jumlah uang beredar ketika naik akan mengakibatkan inflasi , dimana ketika terjadinya inflasi maka BI rate akan naik, hal ini secara tidak langsung berhubungan negatif antara BI rate dengan jumlah uang beredar. Pada Juli 2008 BI rate mengalami kenaikan sebesar 0,25% dari bulan sebelumnya, diikuti dengan penurunan oleh M2 yaitu sebesar 20460 milliar dari bulan sebelumnya.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana respon inflasi, *Kurs* (Rp/\$) dan Jumlah Uang Beredar terhadap *shock* BI rate di indonesia?
2. Berapa besar kontribusi variabel BI rate terhadap inflasi, *kurs* (Rp/\$) dan jumlah uang beredar?

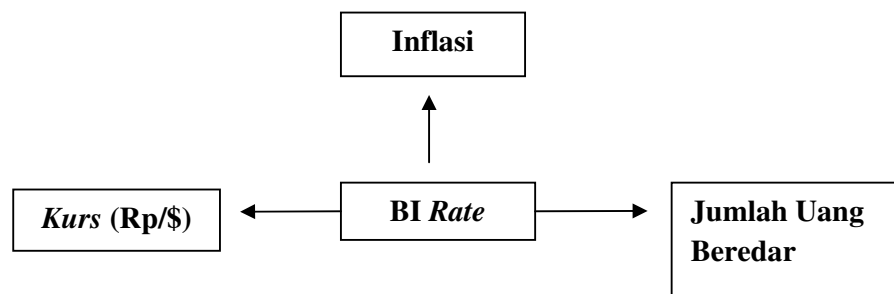
## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui respon Inflasi, *Kurs* (Rp/\$) dan Jumlah Uang Beredar terhadap *shock* yang terjadi pada variabel BI rate
2. Menganalisis berapa besar kontribusi variabel BI rate terhadap inflasi, *Kurs* (Rp/\$) dan jumlah uang beredar

## D. Kerangka Pemikiran Teoritis

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu :



Gambar 4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pergerakan Suku Bunga (*BI Rate*) dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor Berikut ini yaitu : Inflasi, *Kurs* (Rp/\$), Jumlah Uang Beredar yang berhubungan dengan pergerakan Suku Bunga (*BI Rate*), ketika *BI rate* naik maka inflasi akan turun sehingga jumlah uang beredar akan turun, hal ini karena para masyarakat yang memiliki dana lebih memilih menanamkan dananya ke bank.

Dengan bunga yang tinggi masyarakat lebih tertarik memilih menanamkan dananya dalam bentuk simpanan atau deposito di bank daripada membelanjakan uangnya. Jika *BI rate* naik maka nilai *kurs* rupiah terhadap dollar naik. Sehingga hubungan *BI rate* dengan *kurs* rupiah terhadap dollar berpengaruh positif, bila *BI rate* naik nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menguat, hal ini disebabkan para investor asing tertarik untuk menaruh dananya di Indonesia dengan cara menukarkan mata uang mereka yaitu dollar ke rupiah, sehingga mata uang rupiah menguat, yang mengakibatkan rupiah akan terapresiasi. Sebaliknya ketika mata uang rupiah menguat maka *kurs* (\$/Rp) akan melemah, yang mengakibatkan dollar akan terdepresiasi. Sehingga hubungan *BI rate* dengan kurs dollar terhadap rupiah berpengaruh negatif.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berperan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan membantu membuat rancangan kesimpulan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga variabel inflasi dan jumlah uang beredar merespon *shock* variabel *BI rate* secara negatif sedangkan variabel *kurs* rupiah terhadap dollar merespon positif.
2. Diduga variabel *BI rate* memberikan kontribusi terhadap inflasi, *Kurs* (Rp/\$) dan jumlah uang beredar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, serta Sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori teori ekonomi yang memiliki kaitan dengan penelitian ini serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan serta acuan dalam penelitian ini.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang tahapan penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematika kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan.

**BAB V        PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.